

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian BAB I sampai BAB IV sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masing-masing kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2010 hingga 2013 selalu mengalami kenaikan kecuali di Kota Solok dan di Kota Sawahlunto. Pada tahun 2012 terjadi penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Solok dan Kota Sawahlunto. Daerah yang memiliki realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi sepanjang tahun 2010-2013 adalah Kota Padang, sedangkan daerah yang memiliki realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2010-2013 adalah Kota Pariaman.
2. Secara umum, penerimaan pajak daerah dan penerimaan realisasi pajak daerah masing-masing kota di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari tahun 2010-2013, kecuali Kota Solok pada tahun 2013.
3. Tingkat pertumbuhan pajak daerah masing-masing kota di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai tahun



2013. Pada tahun 2011 daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan Pajak Daerah tertinggi adalah Kota Padang Panjang yaitu sebesar 56,53 % sedangkan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan Pajak Daerah terendah adalah Kota Pariaman yaitu sebesar 7,34 %. Pada tahun 2012, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan pajak daerah tertinggi adalah Kota Solok yaitu sebesar 68,02 % sedangkan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan Pajak Daerah terendah adalah Kota Bukittinggi yaitu sebesar 13,4 %. Pada tahun 2013, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan pajak daerah tertinggi adalah Kota Padang 28,67 % dan daerah dengan pertumbuhan pajak daerah terendah pada tahun 2013 adalah Kota Solok-3,42 %.

4. Tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masing-masing kota di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, daerah dengan tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah adalah Kota Padang Panjang yaitu sebesar 6,98 %, sedangkan daerah dengan tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi adalah Kota Padang yaitu sebesar 66,53 %.

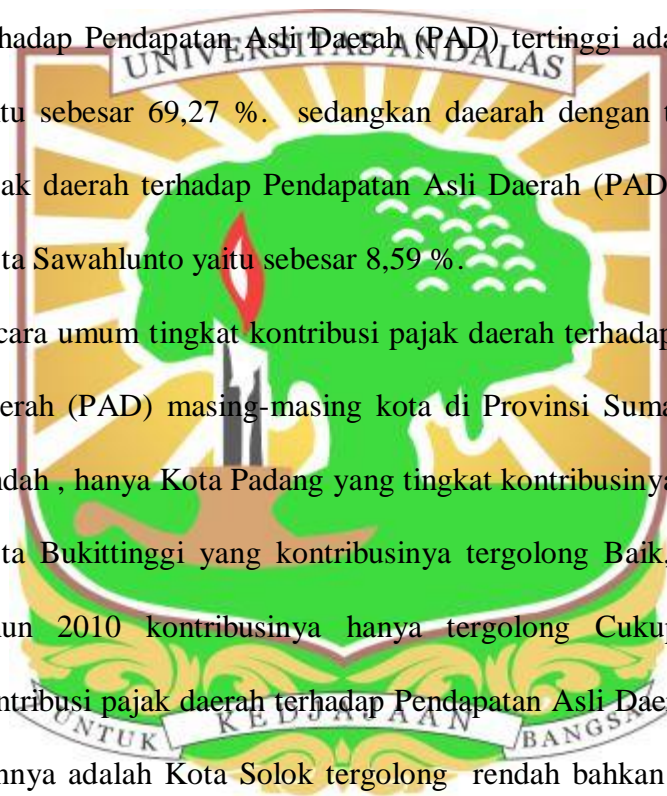
Pada tahun 2011, Kota Padang kembali menjadi daerah dengan tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi yaitu sebesar 72,70 % sedangkan daerah dengan tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah adalah Kota Sawahlunto yaitu sebesar 6,38 %.



Pada tahun 2012, daerah dengan tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi adalah Kota Padang yaitu sebesar 67,88 %, sedangkan daerah dengan tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah adalah Kota Sawahlunto yaitu sebesar 7,96 %.

Pada tahun 2013, daerah dengan tingkat kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi adalah Kota Padang yaitu sebesar 69,27 %. sedangkan daerah dengan tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah adalah Kota Sawahlunto yaitu sebesar 8,59 %.

5. Secara umum tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masing-masing kota di Provinsi Sumatera Barat masih rendah , hanya Kota Padang yang tingkat kontribusinya Sangat Baik dan Kota Bukittinggi yang kontribusinya tergolong Baik, hal itupun pada tahun 2010 kontribusinya hanya tergolong Cukup Baik. Tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah lainnya adalah Kota Solok tergolong rendah bahkan pada tahun 2011 tingkat kontribusinya tergolong sangat rendah, Kota Sawahlunto tergolong masih sangat rendah, Kota Padang Panjang tergolong rendah bahkan pada tahun 2010 , tahun 2011 , dan tahun 2013 tingkat kontribusinya sangat rendah , Kota Payakumbuh tergolong rendah bahkan pada tahun 2010 tingkat kontribusinya tergolong sangat rendah, dan Kota Pariaman tergolong rendah.



## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi petugas DPKA masing-masing kota di Provinsi Sumatera Barat:
  - a. Hendaknya petugas lebih giat mensosialisasikan dan memberikan penyuluhan tentang pajak daerah sehingga pemasukan daerah dari sektor pajak dapat lebih ditingkatkan lagi di masa depan
  - b. Peningkatan profesionalisme petugas dan pegawai DPKA atau Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) masing-masing kota di Provinsi Sumatera Barat lebih ditingkatkan dengan cara memberikan pelatihan kerja atau diktat.
  - c. Terhadap wajib pajak yang menunggak pembayaran pajak daerah, hendaknya petugas lebih tegas dalam memberikan sanksi.
  - d. Melibatkan semua pihak atau stakeholder agar pemungutan pajak daerah maskimal dilakukan sesuai potensi daerah masing-masing.
2. Peneliti selanjutnya:
  - a. Hendaknya menambahkan data dan lokasi penelitian agar data yang digunakan lebih lengkap, seperti menambah objek penelitian dua belas kabupaten lainnya di Sumatera Barat.
  - b. Menambah variabel penelitian sehingga lebih akurat dan memberikan hasil yang lengkap. Seperti mencari data penerimaan per jenis pajak daerah.

